BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan WHO tahun 2023 dalam Buku Epidemiologi Hipertensi, sekitar 46% penderita hipertensi tidak menyadari kondisi mereka, 42% di antaranya mendapat pengobatan, dan hanya 21% yang dapat mengendalikan tekanan darahnya (Fitri, 2025:17–18). Di tingkat nasional, prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran tekanan darah langsung mencapai 34,11% (Kemenkes RI, 2023). Angka tersebut masih cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dalam Buku Epidemiologi Hipertensi menjelaskan bahwa hipertensi adalah kondisi di mana pembuluh darah memiliki tekanan yang terus meningkat (≥140/90 mmHg), dan merupakan salah satu penyebab utama kematian global akibat penyakit jantung dan stroke (Fitri, 2025).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 secara regional, di provinsi Jawa Timur prevalensi hipertensi mencapai 36,3% lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Sementara itu di Kota Malang, berdasarkan Buku Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2023 jumlah estimasi penderita hipertensi usia lebih dari 15 tahun mencapai 230.070 orang, dengan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 87,8%.

Di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari tahun 2024, hipertensi menempati urutan kedua dari 15 besar penyakit terbanyak dengan jumlah 4.157 kasus. Pada periode Januari sampai Agustus 2025, tercatat 732 pasien hipertensi terdaftar di puskesmas tersebut. Data ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah nyata di tingkat komunitas.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2021 dan Kemenkes RI 2019, secara ideal penderita hipertensi seharusnya rutin mengonsumsi obat sesuai anjuran dokter untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol dan mencegah komplikasi. Namun, kenyataannya tingkat kepatuhan pasien masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan pengetahuan, kurangnya motivasi, serta kendala waktu keluarga dalam mendampingi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2021, rendahnya kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi berisiko menimbulkan komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kualitas hidup pasien, tetapi juga meningkatkan beban ekonomi, sosial, dan sistem kesehatan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Indonesia masih rendah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Moningkey dkk., 2023) dalam Maranatha Journal of Medicine and Health tahun 2023, menemukan bahwa 60,3% penderita tidak patuh dan pasien yang tidak patuh berisiko 5,35 kali lebih besar mengalami tekanan darah tidak terkendali.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar intervensi kesehatan yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi lapangan. Jika tidak diteliti, masalah rendahnya kepatuhan akan berlanjut dan meningkatkan risiko komplikasi serius pada penderita hipertensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian sebelumnya dengan fokus pada tantangan dan strategi keluarga dalam mendorong kepatuhan minum obat hipertensi di RW 10 Tulusrejo Puskesmas Kendalsari.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tantangan dan strategi keluarga dalam mendorong kepatuhan minum obat hipertensi di RW 10 Tulusrejo Wilayah Kerja Puskesmas Kendalsari?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tantangan dan strategi keluarga dalam mendorong kepatuhan minum obat hipertensi di RW 10 Tulusrejo Wilayah Kerja Puskesmas Kendalsari.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi keluarga dalam menjalankan peran sebagai pengawas minum obat hipertensi.

b. Mendeskripsikan strategi yang digunakan keluarga untuk mendorong kepatuhan minum obat hipertensi.

c. Menggali pengalaman keluarga dalam mendorong kepatuhan minum obat hipertensi.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada keluarga yang memiliki anggota dengan diagnosis hipertensi di RW 10 Tulusrejo wilayah kerja Puskesmas Kendalsari. Fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh keluarga, strategi keluarga yang digunakan, serta pengalaman keluarga dalam mendorong kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu kesehatan Masyarakat, khususnya mengenai peran keluarga dalam mendukung kepatuhan minum obat pasien hipertensi.

b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait kepatuhan pengobatan penyakit kronis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan strategi keluarga dalam mendampingi pasien hipertensi, sehingga dapat menjadi dasar dalam menyusun program pendampingan dan edukasi keluarga untuk meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam memahami peran keluarga, tantangan, serta strategi dalam mendorong kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.